

Pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA)

¹ Arif Hartanto, ^{2,*} Mulatsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹arifhartanto082@gmail.com, ^{2,*}mulatsih@staff.gunadarma.ac.id

*Corresponding Author

Submit : 10 Jun 2026 | Diterima : 15 Juli 2026 | Terbit : 17 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten menghasilkan nilai EVA, MVA, dan FVA yang positif selama periode penelitian. Nilai EVA yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal yang digunakan. Nilai MVA yang positif mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku ekuitasnya, yang mengindikasikan terciptanya nilai bagi para pemegang saham. Selain itu, nilai FVA yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah finansial setelah memperhitungkan biaya modal dan penyusutan ekonomi. Meskipun terjadi fluktuasi selama periode penelitian, perusahaan tetap menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil secara keseluruhan, serta berhasil menciptakan nilai ekonomi dan nilai finansial bagi para investor.

Kata Kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA)

PENDAHULUAN

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya transformasi digital, perluasan infrastruktur jaringan 4G dan 5G, serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan internet dan komunikasi berbasis data. Perubahan tersebut mendorong perusahaan telekomunikasi untuk terus meningkatkan investasi pada pengembangan teknologi, pembangunan jaringan, serta inovasi layanan agar mampu bersaing di tengah persaingan industri yang semakin ketat (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2024). Di sisi lain, besarnya kebutuhan investasi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif sehingga kondisi keuangan tetap sehat dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut (Kieso et al., 2019), kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efisien merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. (Oktaviyah, 2024) juga menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan menjadi dasar bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan serta menentukan keputusan strategis di masa mendatang. Selain itu, (Dewi & Dailibas, 2026) menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan telekomunikasi dalam mempertahankan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan di tengah dinamika

perkembangan industri yang terus berubah.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efisien, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dewi & Dailibas, 2026). Pengukuran kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Selama ini, pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Menurut (A. U. Putri, 2020), analisis rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, (Dewi Rengganis & Murwanti, 2026) menjelaskan bahwa rasio keuangan cenderung berfokus pada pencapaian akuntansi sehingga belum sepenuhnya mampu menunjukkan apakah perusahaan telah menciptakan nilai ekonomi yang sesungguhnya bagi pemegang saham. Sejalan dengan itu, (Kieso et al., 2019) menyatakan bahwa penilaian kinerja perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan melalui pemanfaatan modal secara efisien.

Perkembangan konsep manajemen keuangan modern menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada besarnya laba akuntansi, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pendekatan berbasis nilai (value-based performance measurement) dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga memperhitungkan biaya modal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional (M. Paisal, 2025). Dengan demikian, pengukuran kinerja perusahaan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendekatan tersebut adalah Economic Value Added (EVA), yaitu ukuran yang menunjukkan besarnya nilai ekonomi yang berhasil diciptakan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya modal (Febryanti et al., 2025). Selain itu, Market Value Added (MVA) digunakan untuk mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan, sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Kusuma & Mutumanikam, 2022). Sementara itu, Financial Value Added (FVA) merupakan metode yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan aset tetap secara efisien dengan mempertimbangkan kontribusi aset terhadap laba perusahaan (Firman & Syakiriyah, 2024). Ketiga metode tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pengukuran kinerja keuangan konvensional karena tidak hanya menilai profitabilitas, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi investor dan pemegang saham.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital nasional. Perusahaan ini terus melakukan pengembangan layanan digital, pembangunan infrastruktur jaringan, serta inovasi teknologi untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif. Dengan skala aset yang besar, kapitalisasi pasar yang tinggi, serta kondisi keuangan yang relatif stabil, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi objek yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan pengukuran kinerja berbasis nilai tambah.

Periode penelitian tahun 2022–2024 dipilih karena merupakan fase pemulihan ekonomi pascapandemi yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan layanan digital, percepatan transformasi teknologi, serta strategi efisiensi yang dilakukan perusahaan telekomunikasi. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi struktur modal, profitabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi investor. Oleh karena itu, analisis kinerja

keuangan pada periode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai penciptaan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan dibandingkan analisis rasio keuangan konvensional karena mempertimbangkan biaya modal serta nilai yang diciptakan bagi pemegang saham. Namun demikian, penelitian yang mengombinasikan ketiga metode tersebut pada perusahaan telekomunikasi, khususnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024, masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan nilai tambah bagi investor serta menjadi referensi bagi perusahaan maupun pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan berbasis nilai.

STUDI LITERATUR

Economic Value Added (EVA)

Menurut (Larage et al., 2025), Economic Value Added (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan. Berbeda dengan laba akuntansi, EVA memasukkan biaya modal, termasuk biaya ekuitas, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai nilai ekonomi yang dihasilkan perusahaan. Sejalan dengan itu, (Rizkison et al., 2026) menjelaskan bahwa nilai tambah ekonomi tercipta apabila laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax/NOPAT) mampu melebihi biaya modal (capital charges) yang digunakan perusahaan. Rumus Economic Value Added (EVA) menurut (Lukas et al., 2025) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dengan:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)}$$

Kriteria penilaian EVA meliputi:

1. $\text{EVA} > 0$, menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.
2. $\text{EVA} = 0$, menunjukkan perusahaan berada pada kondisi impas karena laba yang diperoleh sama dengan biaya modal.
3. $\text{EVA} < 0$, menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

Market Value Added (MVA)

Menurut (Y. H. Putri, 2021), Market Value Added (MVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham berdasarkan selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi nilai MVA, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan investor. Senada dengan itu, (Udiyana et al., 2022) menyatakan bahwa MVA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mampu menghasilkan nilai tambah di pasar modal.

Rumus Market Value Added (MVA) adalah sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$$

Kriteria penilaian MVA meliputi:

1. $\text{MVA} > 0$, menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
2. $\text{MVA} = 0$, menunjukkan nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku perusahaan.

3. $MVA < 0$, menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Financial Value Added (FVA)

Menurut (Minangga et al., 2025), Financial Value Added (FVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah finansial melalui pemanfaatan aset tetap. Pendekatan ini mengintegrasikan kontribusi aset tetap terhadap laba operasi setelah pajak sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas investasi jangka panjang perusahaan. Selain itu, (Pasimanyeku et al., 2025) menyatakan bahwa FVA digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Rumus Financial Value Added (FVA) adalah sebagai berikut:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

ED = Equivalent Depreciation

D = Depreciation

Kriteria penilaian FVA meliputi:

1. $FVA > 0$, menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial.
2. $FVA = 0$, menunjukkan perusahaan berada pada kondisi impas.
3. $FVA < 0$, menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran dan interpretasi nilai tambah ekonomi, nilai pasar, serta nilai finansial perusahaan tanpa menguji hubungan antarvariabel.

Objek penelitian adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan jasa telekomunikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan (annual report), laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, serta data pendukung lainnya yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data yang dianalisis mencakup periode 2022–2024.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Hasil perhitungan masing-masing metode kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai yang diperoleh terhadap kriteria penilaian EVA, MVA, dan FVA sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi, nilai pasar, dan nilai tambah finansial selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Economic Value Added (EVA)

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Adapun hasil perhitungan EVA selama periode penelitian tahun 2022–2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	NOPAT	WACC	EVA
2022	204.804.000	4,15%	23.221.147
2023	215.474.000	4,70%	26.826.376
2024	222.908.000	6,14%	22.261.923

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Economic Value Added (EVA)* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2022–2024 selalu berada pada kondisi positif. Nilai EVA meningkat dari Rp23,221 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp26,826 triliun pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi Rp22,261 triliun pada tahun 2024. Meskipun mengalami fluktuasi, seluruh nilai EVA tetap positif sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal dan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Market Value Added (MVA)

Analisis *Market Value Added (MVA)* dilakukan untuk mengetahui nilai tambah yang diciptakan perusahaan berdasarkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas. Hasil perhitungan MVA selama periode penelitian tahun 2022–2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Market Value Added (MVA)*

Tahun	<i>Market Value of Equity</i>	<i>Book Value of Equity</i>	MVA
2022	371.483.312.250.000	4.953.110.830.000	366.530.201.420.000
2023	391.295.755.570.000	4.953.110.830.000	386.342.644.740.000
2024	268.458.606.986.000	4.953.110.830.000	263.505.496.156.000

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Market Value Added (MVA)* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk juga menunjukkan hasil positif selama periode penelitian. Nilai MVA mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi Rp386,342 triliun, kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi Rp263,505 triliun akibat penurunan nilai pasar perusahaan. Walaupun demikian, nilai MVA tetap positif sehingga menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan masih berada di atas nilai buku ekuitas dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.

Financial Value Added (FVA)

Analisis *Financial Value Added (FVA)* dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah finansial melalui perbandingan antara NOPAT, *Equivalent Depreciation*, dan penyusutan. Hasil perhitungan FVA selama periode penelitian tahun 2022–2024 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Financial Value Added (FVA)*

Tahun	NOPAT	<i>Equivalent Depreciation</i>	<i>Depreciation</i>	FVA
2022	4,15%	204.804.000	8.491.853	56.476.147
2023	4,70%	215.474.000	10.133.624	59.489.376
2024	6,14%	222.908.000	13.689.077	54.904.923

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Financial Value Added (FVA)* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2022–2024 juga berada pada kondisi positif. Nilai FVA meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp59,489 triliun, kemudian menurun menjadi Rp54,904 triliun pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial setelah memperhitungkan biaya modal dan equivalent depreciation.

Pembahasan

Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Nilai EVA yang positif selama periode penelitian menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) mampu menutupi biaya modal (*capital charges*), sehingga perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Rizkison et al., 2026) yang menyatakan bahwa EVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan nilai EVA pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan NOPAT lebih besar dibandingkan peningkatan biaya modal, sehingga perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 nilai EVA mengalami penurunan meskipun tetap berada pada kategori positif. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dari 4,70% menjadi 6,14%, sehingga biaya modal yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar. Walaupun demikian, peningkatan NOPAT masih mampu mengimbangi kenaikan biaya modal sehingga EVA tetap positif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola aset produktif dan sumber pendanaannya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperoleh laba akuntansi, tetapi juga berhasil menciptakan nilai ekonomi yang menjadi indikator penting dalam pengukuran kinerja berbasis nilai (*value-based performance*).

Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA)?

Berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA), perusahaan juga menunjukkan kinerja pasar yang baik. Nilai MVA yang selalu positif mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitasnya. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan harga saham.

Nilai MVA meningkat dari Rp366,530 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp386,342 triliun pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mempertahankan pertumbuhan bisnis, serta menciptakan prospek jangka panjang yang baik. Namun, pada tahun 2024 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp263,505 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya *Market Value of Equity*, yang mengindikasikan adanya penurunan kapitalisasi pasar perusahaan.

Meskipun demikian, nilai MVA tetap berada pada kondisi positif karena nilai pasar perusahaan masih jauh lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor masih memberikan penilaian yang baik terhadap fundamental perusahaan dan meyakini bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai di masa mendatang. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan MVA, perusahaan tetap berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham (*shareholders' wealth*) selama periode penelitian.

Bagaimana kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 berdasarkan metode *Financial Value Added* (FVA)?

Sementara itu, hasil analisis *Financial Value Added* (FVA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah finansial secara konsisten. Nilai FVA yang positif menunjukkan bahwa laba operasi perusahaan mampu menutupi biaya modal dan *equivalent depreciation*,

sehingga perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah finansial.

Nilai FVA meningkat dari Rp56,476 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp59,489 triliun pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba operasi lebih besar dibandingkan peningkatan *equivalent depreciation* maupun biaya penyusutan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, pada tahun 2024 nilai FVA mengalami penurunan menjadi Rp54,904 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya *equivalent depreciation* dan biaya penyusutan sebagai konsekuensi dari investasi perusahaan pada aset produktif serta kenaikan biaya modal.

Walaupun mengalami penurunan, nilai FVA tetap positif sehingga menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan masih memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola aset dan struktur pendanaannya secara efisien sehingga tetap menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) pada periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, nilai tambah pasar, dan nilai tambah finansial. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) yang secara konsisten bernilai positif selama periode penelitian. Meskipun ketiga indikator tersebut mengalami fluktuasi, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba operasional yang melebihi biaya modal, mempertahankan nilai pasar di atas nilai buku ekuitas, serta menciptakan nilai tambah finansial melalui pengelolaan aset dan modal secara efektif. Dengan demikian, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kemampuan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi pemegang saham.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa perusahaan pada subsektor telekomunikasi atau sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menambahkan metode pengukuran kinerja keuangan lainnya seperti Cash Value Added (CVA), Tobin's Q, atau Balanced Scorecard sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Dewi, R. P., & Dailibas. (2026). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Tbk Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1).
- Dewi Rengganis, E., & Murwanti, S. (2026). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(1).
- Febryanti, I., Munandar, A., & Juwani, J. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. XI Axiata Tbk. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 5(2).
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & D, T. (2019). *Intermediate Accounting* (17th Editi). Wiley.
- Kusuma, F. B., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Market Value Added Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(2).

- Larage, G., Tirayoh, V. Z., & Maradesa, D. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1).
- Lukas, T. C., Saerang, D. P. E., & Maradesa, D. (2025). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1).
- M. Paisal. (2025). Pengaruh EVA, MVA, dan FCF terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1).
- Minangga, R. Y., Afrizawati, & Seto, A. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Financial Value Added (FVA) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2024. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3).
- Oktaiviah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3).
- Pasimanyeku, S. M. I., Bailusy, M. N., & Amiro, S. (2025). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva), Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Jasa Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8).
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2).
- Putri, Y. H. (2021). Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham. *Juripol*, 4(1).
- Rizkison Rizkison, Amelia Iriani, & Bambang Suntoro. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020 - 2023. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1).
- Udiyana, I. B. G., Astini, N. N. S., Parta, I. N., Laswitarni, N. K., & Wahyuni, L. A. (2022). The Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Stock Returns. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 9(1).